

HUBUNGAN ANTARA MASA KERJA DAN POSISI KERJA DUDUK DENGAN KELUHAN MUSCULOSKELETAL PADA PENGEMUDI HEADTRUCK DI TERMINAL PETIKEMAS KOTA BITUNG

Nurfitriany*, Lery F. Suoth*, Hilman Adam*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Keluhan yang dirasakan pada bagian otot skeletal dapat disebabkan karena posisi kerja yang salah dalam waktu yang lama.. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara masa kerja dan posisi kerja duduk dengan keluhan musculoskeletal pada pengemudi headtruck di Terminal Petikemas Kota Bitung, Menggunakan jenis penelitian observasional analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Dilaksanakan di terminal petikemas Kota Bitung pada bulan Agustus-November 2018. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh total populasi pengemudi headtruck di terminal petikemas Kota Bitung yang termasuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi yang berjumlah 44 orang. Pengambilan data masa kerja dan posisi kerja duduk menggunakan kuesioner, dan keluhan musculoskeletal menggunakan metode Nordic Body Map (NBM). Uji hubungan menggunakan uji statistik Spearman dengan tingkat kemakaan α 0,05. Hasil penelitian didapatkan masa kerja terbanyak adalah <6 tahun sebanyak 36 responden (83,7%), Posisi kerja duduk terbanyak adalah tidak ergonomis sebanyak 36 responden (83,7%), dan tingkat keluhan musculoskeletal terbanyak pada tingkat keluhan sedang sebanyak 28 responden (65,1%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan keluhan musculoskeletal p value=0,012 dengan nilai r value= 0,378 yang berarti kekuatan hubungan antara variabel masa kerja dengan keluhan musculoskeletal cukup kuat dan searah, dan terdapat hubungan antara posisi kerja duduk dengan keluhan musculoskeletal p value=0,000 dengan nilai r value=0,620 yang berarti kekuatan hubungan antara variabel posisi kerja duduk dengan keluhan musculoskeletal kuat dan searah.

Kata Kunci : Masa Kerja, Posisi Kerja Duduk, Keluhan Musculoskeletal

ABSTRACT

Complaints felt in the skeletal muscles can be caused by a wrong working position for a long time. This research was conducted to find out whether there is any relationship between the working period and sitting position when working with complaints about musculoskeletal on headtruck driver in container terminal in the town of Bitung. Using an analytic observational research with cross sectional approach. Conducted at the Petikemas terminal in Bitung City in August-November 2018. The sample of this study is the total headtruck driver population in the Bitung City Petikemas Terminal which include in the exclusion and inclusion criteria of 44 people. Data Retrieval of work period and work position used questionnaires, and musculoskeletal complaints used the Nordic Body Map method (NBM) with the Spearman statistical test with a significance level of 0.05. The results of the study showed that the highest work period was <6 years as many as 36 respondents (83.7%), sitting position was 36 respondents (83.7%), and the highest level of medium musculoskeletal complaints was 28 respondents. (65.1%). The results of statistical tests showed that there is a significant relationship between work period and complaints of musculoskeletal p value = 0,012 with a value of r value: 0,378 which means that the strength of the relationship between work period variables and musculoskeletal complaints is quite strong and in the same direction, and there is a correlation between sitting work position and musculoskeletal complaints p value = 0,000 with a r value = 0.620 that dares the strength of the relationship between the sitting position and the musculoskeletal complaints in the same direction and direction.

Keywords: Working period, a working sitting position, musculoskeletal complaints

PENDAHULUAN

Keluhan yang dirasakan pada bagian otot skeletal dapat disebabkan karena otot menerima beban statis yang berulang dan berlangsung secara terus menerus dengan posisi kerja yang salah dalam waktu yang lama. (Tarwaka, 2015). Menurut beberapa ahli, terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keluhan *musculoskeletal* yaitu faktor personal, faktor pekerjaan dan faktor lingkungan. Faktor personal yang menyebabkan keluhan *musculoskeletal* yaitu umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok, kesegaran jasmani, dan ukuran tubuh. Faktor pekerjaan yaitu beban kerja, lama kerja, masa kerja dan posisi/sikap kerja. Faktor lingkungan yaitu tekanan, getaran dan mikrolimat.

Komisi Pengawas Eropa melaporkan kasus MSDs menyebabkan 49,9% ketidakhadiran kerja lebih dari tiga hari dan 60% kasus ketidakmampuan permanen dalam bekerja. Sedangkan di Korea, terjadi peningkatan MSDs yang sangat tinggi pada tahun 2001 dari 1.634 menjadi 5.502 pada tahun 2010 (ILO, 2013). Di Indonesia kasus penyakit *musculoskeletal* berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan yaitu sebanyak 11,9 persen dan berdasarkan diagnosis atau gejala yaitu 24,7 persen sedangkan kasus penyakit *musculoskeletal* di

provinsi Sulawesi Utara berdasarkan diagnosis dan gejala yaitu 19,1 persen (Anonim, 2013).

Terminal Petikemas Bitung merupakan bagian dari usaha yang ada di PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero). Kemajuan dari Terminal petikemas Bitung juga didukung dengan tersedianya fasilitas dan peralatan yang modern, serta adanya SDM dengan kualitas tinggi yang dapat memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan aman. *Headtruck* merupakan salah satu alat bantu darat untuk petikemas, peralatan bantu pelabuhan ini berguna untuk melayani kegiatan bongkar atau muat barang dari atau ke kapal, dilapangan penumpukan dan masuk atau keluar area pelabuhan. Pekerja pengemudi *headtruck* terbagi dalam 2 shift kerja, shift pagi dimulai jam 08.00 sampai jam 18.00, dan shift malam dimulai jam 19.00 sampai jam 07.00 dengan waktu istirahat selama 1 jam.

Berdasarkan hasil observasi awal dan pengamatan yang dilakukan di terminal petikemas kota Bitung dan berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa pengemudi, mereka mengeluhkan merasakan ketidaknyamanan serta nyeri dibagian punggung bawah pada saat mengemudi dan setelah mengemudi, hal ini didukung juga dengan posisi duduk saat

mengemudi yang tidak ergonomis berupa membungkuk terlalu lama. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Masa Kerja dan Posisi Kerja Duduk dengan Keluhan *Musculoskeletal* pada Pengemudi *Headtruck* di Terminal Petikemas Kota Bitung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dilaksanakan di terminal petikemas Kota Bitung pada bulan Agustus-November 2018. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh total populasi pengemudi *headtruck* di terminal petikemas Kota Bitung yang termasuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi yang berjumlah 44 orang. Pengambilan data masa kerja dan posisi kerja duduk menggunakan kuesioner, dan keluhan *musculoskeletal* menggunakan metode *Nordic Body Map* (NBM). Uji hubungan menggunakan uji statistik *Spearman* dengan tingkat kemaknaan α 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Umur

Umur	n	%
<25 Tahun	7	16,3
25–35 Tahun	31	72,1
>35 Tahun	5	11,6
Total	43	100

Pada tabel 1, responden dengan umur 25-35 Tahun tahun memiliki distribusi terbanyak yaitu 31 responden (72,1%) dan umur >35 tahun memiliki distribusi sedikit yaitu 5 responden (11,6%).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	n	%
Tamat SMP	1	2,3
Tamat SMA	26	60,5
Tamat PT	16	37,2
Total	43	100

Pada tabel 2, responden dengan distribusi tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada tingkat pendidikan tamat SMA dengan 26 responden (60,5%) dan tingkat pendidikan sedikit pada tingkat pendidikan tamat SMP dengan 1 responden (2,3%).

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	n	%
<6 Tahun	36	83,7
6-10 Tahun	6	14,0
>10 Tahun	1	2,3
Total	43	100

Pada tabel 3, responden dengan distribusi masa kerja terbanyak yaitu masa kerja <6 tahun dengan 36 responden (83,7%) dan masa kerja >10 tahun memiliki distribusi sedikit yaitu 1 responden (2,3%).

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Posisi Kerja Duduk

Posisi Kerja Duduk	n	%
Ergonomis	7	16,3
Tidak Ergonomis	36	83,7
Total	43	100

Pada tabel 4, responden dengan distribusi posisi kerja duduk terbanyak

yaitu posisi kerja duduk tidak ergonomis dengan 36 responden (83,7%) dan posisi kerja duduk ergonomis memiliki distribusi 7 responden (16,3%).

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan Keluhan *Musculoskeletal*

Keluhan <i>Musculoskeletal</i>	n	%
Tingkat Rendah	14	32,6
Tingkat Sedang	28	65,1
Tingkat Tinggi	1	2,3
Tingkat Sangat Tinggi	0	0
Total	43	100

Pada tabel 5, responden dengan distribusi keluhan *musculoskeletal* terbanyak yaitu keluhan tingkat sedang dengan 28 responden (65,1%) dan keluhan *musculoskeletal* sedikit pada keluhan tingkat sangat tinggi yaitu 0 responden (0%).

Tabel 6. Hubungan Antara Masa Kerja dengan Keluhan *Musculoskeletal* pada Pengemudi *Headtruck* di Terminal Petikemas Kota Bitung

Masa Kerja	Keluhan <i>Musculoskeletal</i>						Total	p	r
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
<6 Tahun	14	32,6	22	51,1	0	0	36	83,7	
6-10 Tahun	0	0	6	14,0	0	0	6	14,0	0,012
>10 Tahun	0	0	0	0	1	2,3	1	2,3	0,378
Total	14	32,6	28	65,1	1	2,3	43	100	

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa responden yang paling banyak dengan masa kerja <6 tahun yang mengalami

keluhan *musculoskeletal* rendah sebanyak 14 responden (32,6%), keluhan *musculoskeletal* sedang

sebanyak 22 responden (51,1%), dan keluhan *musculoskeletal* tinggi sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman* terlihat nilai p sebesar 0,012 ($<0,05$) dan nilai r sebesar 0,378 yang berarti kekuatan hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel dimana masih memiliki korelasi positif atau searah yaitu semakin lama masa kerja seseorang maka semakin tinggi tingkat keluhan *musculoskeletal*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kattang (2018) yang menunjukkan terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan *musculoskeletal* pada pengrajin gerabah didesa Pulutan Kecamatan Romboken Kabupaten Minahasa yang di peroleh dengan menggunakan uji *spearman* dan diperoleh nilai p value lebih kecil dari taraf signifikan yang di tentukan

Tabel 7. Hubungan Posisi Kerja Duduk dengan Keluhan *Musculoskeletal* pada Pengemudi *Headtruck* di Terminal Petikemas Kota Bitung

Posisi Kerja Duduk	Keluhan <i>Musculoskeletal</i>								p	r
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Ergonomis	7	16,3	0	0	0	0	7	16,3	0,000	0,620
Tidak Ergonomis	7	16,3	28	65,1	1	2,3	36	83,7		
Total	14	32,6	28	65,1	1	2,3	43	100		

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa responden yang paling banyak yaitu pada posisi kerja duduk tidak ergonomis dengan keluhan *musculoskeletal* rendah sebanyak 7 responden (16,3%), keluhan *musculoskeletal* sedang sebanyak 28 responden (65,1%), dan keluhan *musculoskeletal* Tinggi sebanyak 1 responden (2,3%). Hasil penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan antara kedua variabel, hal ini berdasarkan hasil

statistik dengan menggunakan uji korelasi *spearman* didapatkan hasil $p=0,000$ ($p<0,05$) dan nilai $r=0,620$ dengan tingkat keeratan hubungan yang kuat, tanda korelasi positif memiliki makna bahwa kedua variabel memiliki arah hubungan yang berpola searah yaitu semakin posisi kerja beresiko maka semakin tinggi keluhan *musculoskeletal*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani (2018) yang menunjukkan terdapat

hubungan antara sikap kerja (posisi kerja) dengan keluhan *musculoskeletal*. Hal ini dikarenakan Sebagian besar pengemudi *headtruck* melakukan pekerjaan dengan posisi duduk yang tidak ergonomis, yaitu melakukan posisi duduk miring dan membungkuk yang berlebihan saat bekerja dan melakukan posisi duduk yang lama dengan jenis keluhan yang sering dirasakan oleh pengemudi *headtruck* yaitu sakit pada bagian punggung, pinggang dan pantat. Bekerja dengan posisi yang salah dan dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan cedera pada otot (Tarwaka, 2015).

KESIMPULAN

1. Keluhan *musculoskeletal* pada pengemudi *headtruck* di terminal petikemas Kota Bitung menggambarkan bahwa keluhan *musculoskeletal* terbanyak yaitu pada keluhan tingkat sedang sebanyak 28 responden
2. Masa kerja pada pengemudi *headtruck* di terminal petikemas Kota Bitung menggambarkan bahwa masa kerja terbanyak yaitu <6 tahun sebanyak 36 responden
3. Posisi kerja duduk terbanyak yaitu pada posisi kerja duduk yang tidak ergonomis sebanyak 36 responden

4. Terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan *musculoskeletal*.
5. Terdapat hubungan antara posisi kerja duduk dengan keluhan *musculoskeletal*.

SARAN

1. Para pengemudi *headtruck* harus lebih memperhatikan posisi duduk saat mengemudi agar lebih ergonomis
2. Menghimbau agar para pengemudi memeriksa kesehatan secara berkala ke instansi kesehatan
3. Melakukan sosialisasi tentang resiko terjadinya keluhan *musculoskeletal* pada pengemudi agar dapat memberikan pencegahan pada saat melakukan aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 2013. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Tarwaka. 2015. *Ergonomi Industri: Dasar-Dasar Ergonomi dan Implementasi di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press
- Kattang, S,G,P. Kawatu, P,A,T. Tucunan, A,A,T. 2018. *Hubungan Antara Masa Kerja Dan Beban Kerja Dengan Keluhan Musculoskeletal Pada Pengrajin Gerabah Di Desa Pulutan Kecamatan Romboken Kabupaten Minahasa*. Jurnal.

Universitas Samratulangi
Manado. (Online) Vol 7, No 4,
Hal 5.
(<http://ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/view/928/91>
1, di akses 14 November 2018)

Rani S. Kawatu P,A,T. Akili R. 2018.
Hubungan Posisi Kerja dan Usia Terhadap Keluhan Musculoskeletal pada Nelayan di Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jurnal. Universitas Samratulangi Manado. (Online) Vol 7, No 4, Hal 3.
(<http://ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/view/986/96>
9, diakses 15 November 2011)